



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perbankan Syariah

Berdirinya bank syariah di Indonesia tentunya memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar menjalankan segala aktivitas perekonomian yang meliputi kegiatan perbankan. Dalam berjalannya segala aktivitas perbankan, bank syariah memiliki dua dasar hukum berdasarkan Peraturan negara dan berdasarkan Al-Qur'an dan hukum islam yang lainnyaa.

Berdasarkan PSAK No. 59 bank syariah adalah bank yang berazaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat, seperti halnya bank konvensional. bank syariah juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu menggerakkan dana dari masyarakat dalam bentuk titipan (wadiah) berupa giro dan tabungan, serta dalam bentuk investasi mudharabah (tabungan dan deposito) dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Dasar hukum utama yang menjadi Landasan berdirinya bank syariah yaitu bank syariah berdasarkan syariat islam dan berprinsipkan islam, oleh karena itu ada beberapa firman Allah yang menjelaskan tentang prinsip bank syariah diantaranya :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menjauhkan diri dari unsur riba. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah dibawah ini.

Surat Al-baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jua-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”

Ayat Ai-imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Ali-imran;130).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Larangan terhadap riba dan kewajiban membayar zakat dan anjuran melakukan infak, Shadaqah, dan sebagainya pada hakikatnya adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan suatu usaha atau investasi yang riil dan menghasilkan produk-produk baru, sehingga membuka kesempatan kerja orang lain, dan ini mempunyai efek yang sangat luas bagi peningkatan ekonomi masyarakat baru.

2. Menerapkan bagi hasil dan perdagangan dalam sistem perekonomian, sebagaimana firman Allah:

Surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman! janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kalian.”

Dari surat-surat ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (bathil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan. Kegiatan ekonomi islam dapat dilakukan dengan jalan jual beli yaitu proses pemindahan hak milik barang atau asset dengan menggunakan uang sebagai medianya, Allah menegaskan bahwa telah diharamkan jual-beli dan diharamkan riba. Kita tahu banyak sekali tindakan-tindakan ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran islam hal ini terjadi karena beberapa pihak tidak tahan dengan godaan uang serta mungkin mereka memiliki tekanan baik kekurangan dalam hal ekonomi atau yang



lain, maka bank syariah harus membentengi mereka untuk tidak berbuat sesuatu yang menyeleweng dari islam.

Adapun hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani yang artinya:

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengurangi lautan, menuruni lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah pun memperbolehkannya.

Dari hadist diatas menunjukkan bahwa dalam mudharabah pihak *shahibul maal* yang menyediakan dana 100% akan menanggung resiko kehilangan modal, sehingga pihak *mudharib* selaku pengelola dana harus berhati-hati dan selalu melaksanakan akad *mudharabah* dengan penuh etika baik. Oleh karena itu, apabila ia karena kesalahannya yang menyebabkan kerugian maka ia juga bertanggung jawab atas dana yang telah diberikan oleh *shahibul maal*.

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga sampai 0 (nol).

Sejak saat itu perbankan syariah semakin dapat menunjukkan eksistensi bahkan dipandang bukan lagi menjadi bank alternative namun menjadi bank solutif buat penyehatan perbankan nasional. sejalan dengan itu, Bank Indonesia sebagai bank regulator mengamandemen UU No. 7 Tahun 1992 dan melahirkan



UU No. 10 Tahun 1998 yang secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kemudian UU No. 23 Tahun 1999 tentang perbankan semakin memperkuat kedudukan bank syariah yang menyatakan bahwa bank bagi hasil bukanlah jenis bank yang sendiri, tetapi semata-mata dibedakan sistem operasionalnya dengan bank konvensional, dan tidak diizinkan suatu bank bercampur antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga (Andi,2005: 203) dalam nurul (2017)

2.1.2 Kinerja Keuangan Pebankan

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kinerja keuangan perbankan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank

selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Laporan keuangan yang disajikan manajemen terdiri dari empat laporan utama yang menggambarkan sumber-sumber kekayaan (assets), kewajiban (liabilities), profitabilitas, dan transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut para investor dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan secara kuantitatif. Laporan keuangan kemudian dianalisis untuk diketahui apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, laporan sebab-sebab laba kotor, serta daftar-daftar lainnya (Munawir, 2001:5). Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





memberikan informasi suatu perusahaan , baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. (Kasmir, 2012:10).

2.1.3 Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba secara bahasa atau menurut al-qur'an, As sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat disimpulkan bahwa laba adalah pertambahan modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

Didalam menjalankan operasionalnya perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah di inginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen. Untuk itu faktor- faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar- benar diperhatikan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut. sehingga

perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan juga akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan laba pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2000:881).

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 2003) dalam (hapsari 2003). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa yang akan datang tergantung pada kondisi perusahaan. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Penyajian laba melalui laporan laba rugi tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2003).

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya.

Sedangkan Menurut Harahap (2005:263) Menyatakan bahwa: “Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karna sebagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian dan efisiensi dalam menjalankan perusahaan , serta dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Sedangkan Menurut Khairi dan Ghazali (2009:213) “ Pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal”.



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Jumingan (2014:201) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain:

1. Volume produksi/penjualan

Apabila volume produksi/penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain(harga jual,rasio biaya variabel,biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

2. Harga jual

Apabila harga jual perunit mengalami perubahan, sedangkan volume jumlah biaya variabel perunit dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

3. Biaya

Apabila biaya variabel perunit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga perunit berubah, maka perolehan laba akan mengalami perubahan.

Menurut Gunawan dan wahyuni (2013:65): “Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba”.

3. Karakteristik Laba

Menurut Chairi dan Ghozali (2003) bahwa memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar- benar terjadi



2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang defenisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

4. Pengukuran Pertumbuhan laba

Menurut Harahap (2013:310) “pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba sekarang} - \text{Laba sebelumnya}}{\text{Laba sebelumnya}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih atau pertumbuhan laba dibanding tahun lalu.

2.1.4 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam berbagai pemikiran yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hery (2014:139) “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisa rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting agar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut kasmir (2012:104) rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar atau (utang jangka pendek).

Menurut Hani (2013:121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Riyanto (2008:25) tentang masalah likuiditas “mengatakan masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya (alat-alat likuid) yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban financialnya yang segera harus di penuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar”.



Rasio Likuiditas yang di fokuskan pada penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap dana yang di terima oleh bank dalam bentuk rupiah atau valuta asing. FDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Menurut Kasmir (2012:225) LDR/FDR merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah Pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan bank. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85% (Harahap, 2013:321). Dimana rumusnya adalah :

$$\text{Financing to deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit/Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut Munawir (2002:240) Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2012:172) Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas yang difokuskan pada penelitian ini yaitu *Total Aset Turnover* (TATO). Menurut Harahap (2008:309) rasio ini menunjukkan

perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Sedangkan menurut Kasmir (2012:185) TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva bank dalam menghasilkan penjualan/pendapatan tertentu. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan pendapatan (Syamsudin, 2011:62). Semakin tinggi rasio TATO yang didapatkan bank semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir,2005:17) dalam Dani. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Total Aktiva (Total Aset)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, suatu profitabilitas mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut harahap (2013:304) "Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah hal ini mengakibatkan investor yang ingin menanamkan sahamnya merasa ragu untuk melakukan investasi".

Rasio Profitabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio Biaya Operasional dan pendapatan operasional (BOPO). BOPO yaitu perbandingan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Riva'I (2007:722).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan, sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Seadangkan Menurut Hasibuan (2011:101) BOPO adalah perbandingan rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Dimana rumusnya adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi penulis, berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anisah Lubis (2013)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia	CAR (X_1) NPL (X_2) BOPO (X_3) LDR (X_4) Pertumbuhan laba (Y)	CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank Perkredita Rakyat.
2.	Johan Alfin Leo Kadja (2014)	Analisis pengaruh TATO, LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba Bank Devisa yang terdaftar di BEI dengan CAR sebagai variabel Intervening	TATO (X_1) LDR (X_2) BOPO (X_3) Pertumbuhan Laba (Y)	TATO, LDR, dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Grisely (2013)	Aanlisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CR (X_1) DR (X_2) TATO (X_3) ROA (X_4) ROE (X_5) GPM (X_6) Perubahan Laba (Y)	CR, DR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan TATO dan GPM tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5.	Noni Nuraini (2016)	Pengaruh perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR terhadap perubahan laba	ROA (X_1) BOPO (X_2) NPM (X_3) LDR (X_4) Perubahan Laba (Y)	ROA, BOPO, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
6.	Hendri Purwanto (2016)	Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank Go Publik di Bursa Efek Indonesia	CAR (X_1) BOPO (X_2) LDR (X_3) IRR (X_4) Pertumbuhan Laba (Y)	CAR, BOPO, LDR, IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7.	Sulistyo Wati (2017)	Analisis TATO, NPM, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Food & Bevarege	TATO (X_1) NPM (X_2) ROA (X_3) Pertumbuhan Laba (Y)	TATO, NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Berfikir

Laporan keuangan yang di buat oleh bank terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan bank, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam praktiknya bank dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah di tentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Laporan keuangan tersebut dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas- tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa neraca dan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (Aktiva, kewajiban, dan Ekuitas) pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan adalah merupakan suatu metode yang analisa untuk mengetahui hubungan pos- pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja,

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap dana yang di terima oleh bank dalam rupiah atau valuta asing. Menurut Kasmir (2012:225) LDR/FDR merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan bank.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

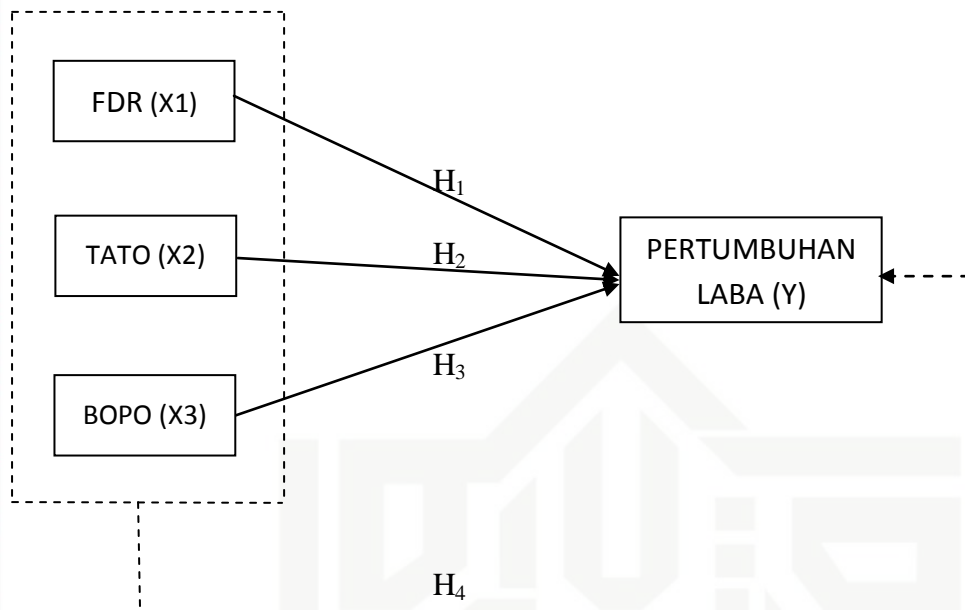


TATO merupakan rasio keuangan yang yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva dan pengaruhnya perusahaan dalam menghasilkan laba, atau untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* atau laba (Mamduh dan Halim, 2009) dalam Johan (2014). Total Aset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Riva'I (2007:722). Menurut Hasibuan (2011:101) BOPO adalah perbandingan rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan yang di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2005:263) Menyatakan bahwa: "Pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karna sebagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan penilaian dan efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan".

Gambar 1. Kerangka berfikir



Sumber: Dikembangkan Dari Berbagai Jurnal

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = FDR

X₂ = TATO

X₃ = BOPO

→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu

- -> = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Laba

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap dana yang di terima oleh bank dalam rupiah atau valuta asing. Menurut Kasmir (2012:225) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan bank. Semakin tinggi FDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit/pembiayaannya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya



rendah). Hendri Purwanto (2016) didalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu dapat diajukan hipotesis 1 sebagai berikut :

H_0 = Diduga FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H_1 = FDR berpengaruh positif pertumbuhan laba

2.4.2 Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

TATO merupakan rasio keuangan yang yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva dan pengaruhnya perusahaan dalam menghasilkan laba, atau untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* atau laba (Mamduh dan Halim, 2009) dalam Johan (2014). *Total Aset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2012:185). Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan pendapatan (Syamsudin, 2011:62) dalam Dani. Semakin tinggi rasio TATO yang didapatkan bank semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir,2005:17) dalam Dani (2014). Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyowati (2017) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba. Oleh sebab itu dapat diajukan hipotesis 2 sebagai berikut:

H_0 = Diduga TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H_2 = TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional dari suatu perbankan. Dimana kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional. Beban operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya2009:119). Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO semakin menunjukkan bank tersebut tidak efisien demikian pula sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Nurul Khasanah (2017) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Oleh sebab itu hipotesis 3 dapat diajukan sebagai berikut :

H_0 = Diduga Rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H_3 = Rasio BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.4.4 Pengaruh FDR, TATO dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012:225) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan bank. Semakin tinggi FDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah). Hendri Purwanto (2016) didalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Total Aset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2012:185). Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan pendapatan (Syamsudin, 2011:62) dalam Dani. Semakin tinggi rasio TATO yang didapatkan bank semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir,2005:17) dalam Dani (2014). Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyowati (2017) yang mengatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya2009:119). Dimana kita ketahui bahwa rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional. Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan bank. Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO semakin menunjukkan bank tersebut tidak efisien demikian pula sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Nurul Khasanah (2017) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu dapat diajukan hiptesis empat:

H_0 = Diduga FDR, TATO dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H_4 = FDR, TATO dan BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.